

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA**

TESIS



OLEH:

**JUMADI MORI SALAM TUASIKAL
NIM. 1308907**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2015. "Developmet of Guidance and Counseling Module to Improve the Students' Interpersonal Communication". Thesis. Graduate Program of Guidance and Counseling Study Program. Education Faculty State University of Padang.

From time to time, the students get problems to conduct interpersonal communication. There are many ways, in fact, that could be used by the guidance and counseling teachers or counselors to improve the students' understanding on the importance of interpersonal communication. One of them is by applying interesting learning media such as guidance and counseling module. The aims of this research were to: (1) produce guidance and counseling module to improve the students' interpersonal communication in term of content, (2) describe the extent to which the guidance and counseling module was practical to improve the students' interpersonal communication.

This was a developmental research which applied ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The properness test was done by three experts and the practicality test was done by three guidance and counseling teachers or counselors. The research was done by trying out the product and holding Focus Group Discussion (FGD). The data gathered in this research was analyzed by using descriptive statistic analysis and non-parametric statistic analysis.

The result of the research showed that (1) the guidance and counseling module developed could improve the students' interpersonal communication and was appropriate to be used by the guidance and counseling teachers to give counseling service to the students, (2) the degree of the practicality of the module in improving the students' interpersonal communication was high. Based on these results, in general, it was concluded that the module developed was appropriate and could be used to help the students to improve their interpersonal communication at school. Hence, the product of this research was recommended to be used by the guidance and counseling teachers or counselors in Senior High School.

Keyword : interpersonal communication, module

ABSTRAK

Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2015. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Siswa mengalami masalah komunikasi interpersonal dari waktu ke waktu. Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru BK atau konselor untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya komunikasi interpersonal, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti modul bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang layak secara isi, dan (2) mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk uji kelayakan, dan tiga orang guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk uji keterpakaian. Penelitian dilakukan dengan uji coba produk penelitian dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dinilai layak dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, (2) tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dinilai tinggi untuk digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa produk penelitian yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat dikembangkan untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Dengan demikian produk hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk diperkenalkan dan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah lanjutan tingkat atas.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, modul

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Jumadi Mori Salam Tuasikal*
NIM. : 1308907

Nama Tanda Tangan Tanggal

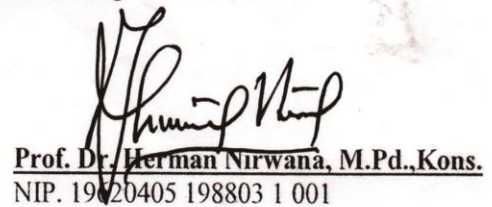
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



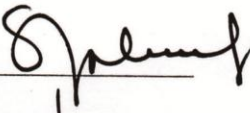
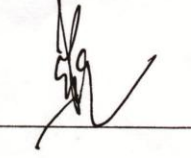
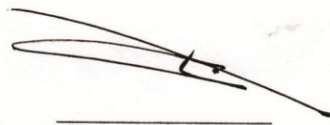


Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Alwen Bentri, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : *Jumadi Mori Salam Tuasikal*

NIM. : 1308907

Tanggal Ujian : 05 Agustus 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang Menyatakan,



Jumadi Mori Salam Tuasikal

NIM. 1308907

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., dan Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd. selaku penguji dan penimbang ahli yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan penelitian ini.
3. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha PPs FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian penelitian.
4. Dinas Pendidikan Kota Padang dan Kementerian Agama Kota Padang yang telah memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha serta guru BK atau konselor pada SMAN 13 Padang, SMKN 9 Padang, dan MAN 2 Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran kepada peneliti dalam rangka penyelesaian penelitian di sekolah masing-masing.

6. Kedua orangtua tercinta, Bapak Tapmonia Tuasikal dan Ibu Kahituri Latuamury yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP dan seluruh pihak yang sudah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2015

Jumadi Mori Salam Tuasikal
NIM. 1308907

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Spesifik Produk yang Diharapkan.....	10
G. Pentingnya Pengembangan	11
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
I. Penjelasan Istilah	12
J. Sistematika Penulisan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Komunikasi Interpersonal	14
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	14
b. Komponen Komunikasi Interpersonal.....	16
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	19

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal	24
e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	26
2. Remaja.....	31
a. Pengertian Remaja	31
b. Ciri-ciri Masa Remaja.....	32
c. Tugas Perkembangan Remaja.....	34
3. Modul	36
a. Pengertian Modul	36
b. Karakteristik Modul.....	37
c. Tujuan Penggunaan Modul	39
d. Keunggulan Modul	40
e. Komponen Modul	42
4. Pemanfaatan Modul dalam Layanan BK	45
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III. METODE PENGEMBANGAN	48
A. Model Pengembangan	48
B. Prosedur Pengembangan	49
C. Uji Coba Produk	52
D. Subjek Uji Coba	53
E. Jenis Data	54
F. Instrumen Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN.....	60
A. Penyajian Data Pengembangan	60
1. Tahap <i>Analyze</i>	60
a. Analisis Kebutuhan Siswa.....	60
b. Pelaksanaan Layanan BK di sekolah	65
2. Tahap <i>Design</i>	66
3. Tahap <i>Development</i>	68

a. Pengembangan Modul.....	68
b. Revisi Uji Coba Tahap I.....	71
4. Tahap <i>Implementation</i>	72
a. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	73
b. Revisi Uji Coba Tahap II	76
5. Tahap <i>Evaluation</i>	77
B. Pembahasan.....	81
1. Tingkat Kelayakan Modul BK untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa	81
2. Tingkat Keterpakaian Modul BK untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa	83
3. Keterbatasan Pengembangan	85
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tiga Macam Gangguan	18
2. Penskoran	56
3. Penetapan Kategori Tingkat Kelayakan Isi Modul dan Keterpakaian Modul.....	58
4. Kategori Penilaian Tingkat Kelayakan Modul dan Keterpakaian Modul Berdasarkan Aspek yang Akan Dinilai	58
5. Topik-topik Materi yang Dijadikan Studi Kebutuhan	61
6. Data Penilaian Topik oleh Siswa	62
7. Desain Awal Topik dan Sub Topik Rancangan Modul	67
8. Data Hasil Validasi Ahli	69
9. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Ahli.....	70
10. Data Hasil Keterpakaian	74
11. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Guru BK atau Konselor.....	75
12. Penyederhanaan Kata-kata pada Modul.....	76
13. Data Hasil FGD untuk Penilaian Produk Pengembangan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	47
2. Diagram Model ADDIE.....	49
3. Desain Prosedur Pengembangan Modul	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Studi Kebutuhan Siswa	96
2. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan	97
3. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian	102
4. Lembar <i>Focus Group Discussion</i>	107
5. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Ahli terhadap Modul BK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	114
6. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian oleh Guru BK atau Konselor terhadap Modul BK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa	115
7. Uji Koefisien Konkordansi Kendall's kepada Ahli	116
8. Uji Koefisien Konkordansi Kendall's kepada Guru BK atau Konselor	117
9. Modul BK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa	118
10. Panduan Modul BK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa	196
11. Surat-surat	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan membentuk proses pembelajaran yang berkualitas. Di samping itu, diperlukan partisipasi yang tinggi dari semua penyelenggara pendidikan sehingga mampu menghasilkan para peserta didik yang memiliki berbagai kompetensi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan peran pendidik. Dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa peran konselor sebagai tenaga pendidik dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling (BK) melalui layanan-layanan di sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan

baik. Sehubungan dengan itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan program pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, membangun motivasi, dan memandirikan siswa, sehingga memberi kesempatan siswa mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu optimal dalam menjalani kehidupannya sehari-hari secara efektif.

Setiap individu diharapkan untuk membangun hubungan sosial dengan sesama manusia dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Prayitno (2013) menyatakan bahwa kondisi keluarga merupakan predisposisi dasar dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya mengarah kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES). Namun, kondisi keluarga juga berpotensi menimbulkan gangguan dalam bentuk kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T). Menurut Gladding (2012), salah satu masalah yang dihadapi oleh keluarga yaitu bergesernya keseimbangan dalam hubungan anak dengan orangtua. Dalam rangka mengetahui seberapa efektifnya suatu hubungan dalam keluarga, menurut Andayani (2000) ada beberapa ciri penting yang perlu difungsikan di dalam keluarga, salah satu ciri yang dimaksudkan yaitu adanya komunikasi yang baik, maka dari itu untuk membangun hubungan yang baik sudah seharusnya hal yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lebih lanjut komunikasi yang paling efektif sehingga mampu merubah sikap dan pendapat atau perilaku manusia menurut Liliweri (2011) adalah komunikasi interpersonal yang berperan sebagai komunikasi paling dasar.

Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011) diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat komunikator berbicara atau menyampaikan maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Menurut Hidayat (2012) untuk mewujudkan komunikasi interpersonal tersebut maka harus didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi cinta kasih yang murni, dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan pihak lain. Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang makin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan juga terbentuknya hubungan yang harmonis.

Fenomena yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya masalah dalam komunikasi interpersonal dari waktu ke waktu. Berdasarkan sebuah kajian yang dilakukan sepanjang tahun 2011 kepada anak-anak usia 5 sampai 16 tahun, oleh *Better Communication Research Programme* yang dilansir dalam harian *online* republika menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi telah meningkat 71% sejak tahun 2005. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zulhammi (2005) kepada siswa SMA di Kota Padang didapatkan bahwa siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal

dengan orangtua sebesar 76,19%. Kemudian kesimpulan dari hasil penelitian Salmita (2010) kepada siswa akselerasi SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sugiyo & Suwarjo (2013) ditemukan sebanyak 62% siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal hanya berada pada tahap yang cukup dan juga penelitian yang dilakukan oleh Astianingrum (2013) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa hanya sebesar 35% pada kategori yang tinggi sedangkan yang lain perlu untuk ditingkatkan lagi. Di samping itu, dari hasil penelitian Arliani (2014) menyatakan bahwa frekuensi komunikasi siswa dengan orangtua berada pada kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian sebesar 55,2%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa mengalami masalah atau gangguan dan perlu untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Data di atas dapat dimaknai bahwa kehidupan siswa terindikasi lebih dari separuh mengalami KES-T. Hal tersebut dikarenakan masalah hubungan komunikasi interpersonal yang tidak baik. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan perilaku para siswa berpotensi tidak lagi menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalam etika komunikasi yang biasanya dianut oleh manusia yang berbudaya dan beragama.

Hal tersebut dalam pandangan umat yang beragama khususnya untuk agama Islam, menerangkan bahwa komunikasi yang baik adalah komunikasi

yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga dalam berkomunikasi harus memenuhi tuntunan akhlak sebagaimana tercantum di dalam sumber ajaran Islam itu sendiri, jadi kaitan antara nilai etis dan norma yang berlaku sangat erat. Seperti ayat yang diterangkan dalam Al Quran (Depag RI, 1999:427), diantaranya Surah Al Isra ayat 23 yang menyatakan.

Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia.

Penjelasan Surah Al Isra ayat 23 di atas dapat dimaknai bahwa sebagai seorang siswa hendak mengucapkan kata-kata dengan ucapan yang baik dengan penuh rasa hormat sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, dan siswa selayaknya taat kepada orangtua selama tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Komunikasi yang santun dan sehat oleh seorang siswa dalam berhubungan akan membuat hati orang lain menjadi tenang sehingga akan mendatangkan kasih sayang yang besar dari orang lain kepadanya.

Berkenaan dengan masalah komunikasi interpersonal dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK atau konselor dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa harus dioptimalkan lagi sehingga pelayanan BK lebih berdampak positif. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK atau konselor harus

mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu siswa mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa ada berbagai media pembelajaran dalam pendidikan yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu berupa modul, radio, televisi, film, *slide*, komputer, video, dan *overhead projector* (OHP).

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul agar bisa digunakan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan layanan BK. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi siswa, dalam hal ini siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Depdiknas, 2008). Dengan kata lain siswa dapat belajar mandiri dan aktif sehingga diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media ini juga sering disebut bahan instruksional mandiri yaitu pengajar tidak harus secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para siswanya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan memberikan modul. Dalam rangka membantu guru BK atau konselor dalam merumuskan bentuk modul yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka

peneliti merasa perlu untuk mengembangkan modul yang dapat membantu guru BK atau konselor dalam memberikan layanan BK kepada siswanya, sehingga pemberian layanan oleh guru BK atau konselor lebih bervariasi. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan modul untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Peneliti sangat mengharapkan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam praktik pelayanan BK.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utama adalah komunikasi interpersonal siswa yang mengalami gangguan. Untuk itu, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka dilakukan pengkajian umum (*grand teori*), sehingga didapatkan kesimpulan menurut penjelasan DeVito (2011) yang mengembangkan teori komunikasi interpersonal bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh 1) persepsi, 2) konsep diri, 3) kesadaran diri, dan 4) bahasa (verbal dan non verbal), 5) pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga yaitu; a) kelompok pengembangan ide, b) kelompok pengembangan pribadi, dan c) kelompok pendidikan atau belajar, dan 6) budaya.

Di samping itu, menurut Rakhmat (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: 1) Persepsi interpersonal, 2) konsep diri, 3) atraksi interpersonal, dan 4) hubungan interpersonal. Di antara sekian banyak faktor tersebut, kelompok pendidikan atau belajar memiliki

peran penting. DeVito (2011:346) mengungkapkan bahwa “Tujuan kelompok pendidikan atau belajar ini adalah untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan”. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelompok tersebut.

Lebih lanjut, sekolah yang merupakan kelompok pendidikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswanya melalui pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, salah satunya adalah Guru BK atau konselor dengan memberikan layanan BK. Untuk itu, agar mendukung guru BK atau konselor dalam kegiatannya diperlukan media pembelajaran yang relevan dalam memberikan layanan BK. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran dalam pendidikan yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu berupa modul, radio, televisi, film, *slide*, komputer, video, dan *operhead projector* (OHP).

Dari pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori yang rendah dan perlu untuk ditingkatkan.
2. Pelayanan BK di sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa belum berdampak positif.
3. Masih ada siswa yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai dalam melakukan komunikasi interpersonal.

4. Guru BK atau konselor membutuhkan media pembelajaran yang relevan.
5. Belum ada modul BK yang secara khusus membahas tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini peneliti batasi. Berikut batasan masalah yang dimaksud.

1. Modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang layak secara isi.
2. Deskripsi tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa oleh guru BK atau konselor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud.

1. Apakah modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang dikembangkan layak secara isi?
2. Bagaimana tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa oleh guru BK atau konselor?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Berikut tujuan yang dimaksud.

1. Menghasilkan modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang layak secara isi.
2. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa oleh guru BK atau konselor.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa modul untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) serta dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan layanan BK. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pembelajaran dalam bidang BK.
2. Modul yang disusun lebih memfokuskan terhadap ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dalam hal peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswa SLTA yang mengalami masalah hubungan sosial yang secara khusus mengenai komunikasi interpersonal.
4. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam modul ini menggunakan dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab).
5. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh guru BK atau konselor.

6. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan didukung dengan kata-kata mutiara yang selaras dengan tiap-tiap topik yang dibahas.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan rasional yang melandasi dikembangkannya modul BK mengenai komunikasi interpersonal siswa.

1. Kondisi yang terjadi saat ini banyak ditemukan siswa yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal.
2. Layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang terlalu berfokus kepada guru.
3. Belum banyak strategi pelayanan BK yang menggunakan modul, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi dikembangkannya modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

- a) Masalah komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan BK dengan memanfaatkan modul komunikasi interpersonal.
- b) Siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul secara mandiri maupun kelompok dan klasikal.

- c) Guru BK atau konselor dapat melaksanakan pemberian layanan dengan memanfaatkan modul.
- d) Siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal memerlukan pemahaman sebagai landasan berpikir untuk mampu meningkatkan kualitas kemampuan komunikasinya.

2. Keterbatasan pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini tidak bermaksud untuk menggeneralisasi produk yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh guru BK atau konselor sesuai dengan kebutuhan siswanya.

I. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul BK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan penjelasan istilah. Berikut penjelasan istilah yang dimaksud.

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terukur untuk merancang dan membuat suatu produk dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang BK yang diberikan oleh guru BK atau konselor.
2. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan paket belajar mandiri berbentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dilengkapi dengan

petunjuk untuk belajar sendiri yang meliputi serangkaian materi-materi pelajaran yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

3. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada ranah kognitif dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa.
4. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis ini didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2014. Di samping, peneliti juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing, dosen penguji, dan sumber-sumber yang relevan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori layak. Hal ini berarti para ahli sepakat bahwa modul yang disusun layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru BK atau konselor dalam memberikan layanan kepada siswa.
2. Tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, bahwa modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai media dalam layanan BK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang disusun dapat dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

B. Implikasi

Hasil penelitian berupa modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dinyatakan layak dan dapat dipakai oleh siswa serta dioperasionalkan oleh guru BK atau konselor di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diterima oleh guru BK atau konselor. Diharapkan dengan hadirnya produk

yang dihasilkan dari penelitian ini, maka guru BK atau konselor semakin memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat digunakan sebagai media layanan BK di SLTA dan sederajat. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas penggunaan modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Secara khusus, modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa memberikan dampak positif terhadap program pelayanan BK, yaitu menambah variasi bahan dan media yang digunakan untuk layanan BK, utamanya terkait upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian uji coba hingga sampai pada tahap akhir.

1. Pemanfaatan Produk

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan untuk pemanfaatan produk penelitian ini (modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal) dalam melaksanakan layanan BK.

- a. Produk yang dihasilkan, yaitu modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal lebih fokus kepada komunikasi verbal
- b. Modul bukan satu-satunya alat/strategi untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Guru BK atau konselor diharapkan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam menggunakan produk ini.
- d. Implementasi produk penelitian ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru BK atau konselor memiliki kelengkapan alat pendukung, seperti media elektronik dan media tulis lainnya. Maka dari itu, guru BK atau konselor diharapkan selalu melengkapi dan melakukan perencanaan yang matang sebelum memberikan layanan.
- e. Keterbatasan biaya juga merupakan hambatan dalam mengimplementasikan modul di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat mengalokasikan biaya kepada guru BK dalam rangka memperbanyak modul komunikasi interpersonal sebagai bahan impentaris yang akan digunakan oleh para siswa dalam proses belajar mengajar dari waktu ke waktu.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk pengembangan produk lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut hal-hal yang disarankan.

- a. Produk yang dikembangkan ini berupa modul yang khusus untuk diimplementasikan pada siswa SLTA dan sederajat. Penggunaan modul

untuk selain siswa SLTA dan sederajat diperlukan perumusan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

- b. Modul yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba lapangan untuk melihat efektivitas pemakaian modul untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Jika dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya lebih
- d. Materi yang terdapat di dalam modul perlu pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
- e. Dalam rangka mendukung keterpakaian modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut atau bisa dengan mengkombinasikan menggunakan media lain untuk lebih membantu siswa memahami komunikasi interpersonal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andayani, B. 2000. "Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah". *Jurnal Psikologi*, (1): 10-12.
- Arliani. 2014. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Prodi IPS Program Pascasarjana UNP.
- Arsyad, A. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astianingrum, Y. 2013. *Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Astuti, A.D., Sugiyo, & Suwarjo. 2013. "Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (*Games*) untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1): 50-56.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, M. & Ganiem, L.M. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartono, K. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depag RI. 1999. *Al Quran dan Terjemahan*. Semarang: As Syifa.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- DeVito, J.A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan oleh Maulana, A. Jakarta: Karisma Publishing Group.